



Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas dan Pelayanan di Perpustakaan Pasasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Eviendrita

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

evendrita@gmail.com

Received: 20 September 2023 Accepted: 4 Desember 2023 Published: 15 Desember 2023

ABSTRACT - This research aims to investigate and analyze the basic concepts of library inclusion services as well as efforts to increase the accessibility of Postgraduate library services at UIN Imam Bonjol. The research methods used include surveys of library users, interviews with library staff, analysis of library policy documents, observations of library physical infrastructure, as well as case studies in several libraries representing various approaches and practices. The data collected was analyzed comprehensively to identify challenges and opportunities in implementing the basic concept of inclusive services. The research results show that libraries need to adopt a more inclusive approach in designing their services and facilities. Efforts are needed to ensure physical accessibility, technological accessibility, and cultural accessibility. The use of information and communications technology (ICT) can be a powerful tool for increasing accessibility, but it must also be balanced with training and public awareness. This research produces practical recommendations for libraries in improving accessibility and inclusion services, including the development of guidelines, staff training, and efforts to promote public awareness of the important role libraries play in supporting all individuals in accessing knowledge and information. It is hoped that this research will provide a valuable contribution to the understanding and implementation of the basic concept of inclusive library services in various contexts, as well as help ensure that libraries remain a relevant and effective knowledge resource for all levels of society.

Keywords: Accessibility; Inclusion; Library Services; Library.

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis konsep dasar layanan inklusi perpustakaan serta upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan perpustakaan Pasasarjana di UIN Imam Bonjol. Metode penelitian yang digunakan mencakup survei terhadap pengguna perpustakaan, wawancara dengan staf perpustakaan, analisis dokumen kebijakan perpustakaan, observasi infrastruktur fisik perpustakaan, serta studi kasus dalam beberapa perpustakaan yang mewakili berbagai pendekatan dan praktik. Data yang dikumpulkan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep dasar layanan inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusi dalam merancang layanan dan fasilitasnya. Diperlukan upaya untuk memastikan aksesibilitas fisik, aksesibilitas teknologi, serta aksesibilitas budaya. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan aksesibilitas, namun juga harus diimbangi dengan pelatihan dan kesadaran masyarakat. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis untuk perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan inklusi, termasuk pengembangan pedoman, pelatihan staf, dan upaya untuk mempromosikan kesadaran masyarakat tentang peran penting perpustakaan dalam mendukung semua individu dalam mengakses

pengetahuan dan informasi. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman dan implementasi konsep dasar layanan inklusif perpustakaan di berbagai konteks, serta membantu memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sumber daya pengetahuan yang relevan dan berdaya guna bagi semua lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Aksesibilitas; Inklusi; Layanan pustaka; Perpustakaan.

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol, seperti banyak institusi pendidikan tinggi lainnya, memiliki perpustakaan sebagai salah satu fasilitas kunci yang mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang mempunyai peran sentral dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan akses informasi di masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. (Subarini, 2019).

Salah satunya di Perpustakaan Pascasarjana di UIN Imam Bonjol yang memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke sumber daya informasi yang beragam bagi mahasiswa, dosen, dan staf, serta masyarakat umum yang ingin mengakses pengetahuan dan informasi yang tersedia di universitas ini. Namun, untuk memastikan bahwa perpustakaan Pascasarjana di UIN Imam Bonjol efektif dan relevan, penting untuk memahami dan menerapkan konsep dasar layanan perpustakaan inklusif.

Hal ini karena UIN Imam Bonjol memiliki keberagam mahasiswa dan

pengguna perpustakaan dengan latar belakang budaya, agama, kebutuhan khusus, dan tingkat keterampilan yang berbeda.

Di seluruh dunia, masih terdapat ketidaksetaraan dalam akses dan pemanfaatan perpustakaan. Banyak individu maupun lapisan kelompok dalam masyarakat yang menghadapi hambatan-hambatan dan rintangan yang signifikan dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang berharga.

Hal ini termasuk juga kepada orang-orang dengan disabilitas fisik atau sensorik, kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil ataupun berpendapatan rendah, serta mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. (Komariah dkk., 2021).

Ketidaksetaraan akses ini menjadi lebih penting dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan global. Perpustakaan harus bertransformasi menjadi pusat sumber daya informasi yang inklusif sehingga dapat memenuhi kebutuhan beragam masyarakat yang mereka layani.

Dalam konteks ini, konsep dasar layanan perpustakaan inklusi menjadi hal yang sangat penting. Di era sekarang ini, Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga telah menjadi faktor penting dalam memengaruhi cara perpustakaan menyediakan layanannya. TIK dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga bisa menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. (Septiani, 2020).

Dalam konteks ini, penelitian tentang konsep dasar layanan perpustakaan inklusi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol menjadi sangat relevan. Penelitian ini akan membahas bagaimana Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol dapat meningkatkan aksesibilitas dan pelayanannya kepada semua penggunanya, termasuk mahasiswa maupun dosen yang beragam latar belakang budaya, dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap informasi.

Di samping itu, penelitian ini juga dapat mengeksplorasi bagaimana Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol dapat memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung layanan inklusi. Misalnya, penggunaan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat membantu dalam mengakses sumber daya perpustakaan atau langkah-langkah konkret untuk meningkatkan aksesibilitas situs web perpustakaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu UIN Imam Bonjol dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan perpustakaannya sehingga dapat menjadi lebih inklusi dan berdaya guna bagi semua anggotanya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana konsep dasar layanan perpustakaan inklusi dapat diimplementasikan di lingkungan perguruan tinggi Islam Negeri lainnya di Indonesia. (Amelia, 2022).

Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, penulis melakukan beberapa mini riset terkait dengan pembahasan yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan penelitian. Dari mini riset tersebut, penulis menemukan beberapa referensi yang bias dijadikan

pendoman dalam penelitian ini. Adapun artikel terkait yakni dari Asari (Asari dkk., 2022), Prasetyo (W. D. Prasetyo & Utami, 2020), Izzah (Izzah dkk., 2021), Prasetyo (A. Prasetyo dkk., 2022), Rasyida (Rasyida, 2022) dan Mahdi (Mahdi, 2020). Namun, para sarjanawan tersebut konsep dasar layan inklusi secara universal saja. Selain itu, dalam pembuatan artikel ini, penulis lebih menfokuskan di lingkungan Pascasarjana UIN Imam Bonjol. Tentunya objek material dalam artikel ini berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya.

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian terbaru dengan fokus penelitian kepada Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas dan Pelayanan di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

B. LANDASAN TEORI

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori inklusi. Teori inklusi merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang dan

kondisi yang berbeda. Hal tersebut juga meliputi kepribadian, kondisi fisik, karakter, status, etnis, budaya, agama dan lain-lainnya. (Al-Amin, 2022).

Adapun landasan teori selanjutnya adalah teori aksesibilitas. Aksesibilitas adalah kemudahan yang memungkinkan penyandang disabilitas menikmati kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. (Propiona, 2021). Aksesibilitas merupakan ukuran seberapa mudahnya mencapai suatu lokasi dari lokasi lain melalui sistem transportasi. Mengukur keterjangkauan atau aksesibilitas mencakup kemudahan waktu, biaya, dan tenaga yang diperlukan untuk melakukan perjalanan antar lokasi atau wilayah.

Menurut Blunden dan Black, aksesibilitas merupakan suatu konsep yang menggabungkan sistem pengelolaan penggunaan lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya.

Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan atau kemudahan yang berkaitan dengan bagaimana lokasi penggunaan lahan berinteraksi satu sama lain dan apakah lokasi tersebut

mudah atau sulit dijangkau melalui jaringan transportasi.

Menurut Sumaatmadja, aksesibilitas berarti kesempatan yang sama bagi semua kelompok sasaran, tanpa memandang karakteristik individu atau kolektif yang terkait dengannya, seperti: jenis kelamin, etnis, agama. Aksesibilitas juga dapat berarti tidak adanya diskriminasi dalam partisipasi dan penikmatan manfaat suatu kebijakan atau program karena karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok.

C. METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pengguna perpustakaan (mahasiswa, dosen, staf UIN Imam Bonjol) dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penelitian ini mewawancarai mendalam dengan staf perpustakaan, untuk memahami praktik saat ini dan kendala dalam memberikan layanan inklusif. Penelitian ini juga melakukan survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna perpustakaan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap layanan

Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang berbasis inklusi sosial.

Metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana konsep inklusi sosial di perpustakaan dapat meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi semua lapisan masyarakat. Data yang dikumpulkan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep dasar layanan inklusi.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk kepada berbagai sumber yang terkait yakni seperti artikel jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi untuk menunjang keberhasilannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Layanan Perpustakaan Inklusi

Inklusi merupakan upaya menempatkan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup ideal. Inklusi merupakan gerakan sosial yang menyambut warga negara Indonesia yang menghadapi diskriminasi dan marginalisasi,

mengajak masyarakat luas untuk mengambil langkah menuju inklusi dalam kehidupan sehari-hari. (A. Prasetyo dkk., 2022).

Untuk mampu menjawab tantangan pembangunan, transformasi layanan berbasis inklusi sosial sangat penting bagi perpustakaan. Pelayanan perpustakaan akan memberikan manfaat bagi seluruh kelas sosial di masyarakat terutama dalam lingkungan Pascasarjana UIN Imam Bonjol. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan kerangka hukum yang menjamin akses informasi di perpustakaan bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memperoleh manfaat dari layanan perpustakaan, bahkan di daerah terpencil, dan tertinggal, atau di masyarakat dengan kondisi yang kurang menguntungkan.

Konsep layanan perpustakaan berbasis inklusi ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam Deklarasi Perpustakaan Multikultural IFLA yang menyatakan bahwa perpustakaan, dalam perannya menghadapi masyarakat global, layanan perpustakaan harus mampu melayani seluruh anggota kelompok masyarakat tanpa diskriminasi.

Konsep layanan perpustakaan tersedia bagi semua orang tanpa membedakan kelompok sosial tertentu. (W. D. Prasetyo & Utami, 2020). Akses terhadap informasi penting bagi pertumbuhan ekonomi, budaya dan perkembangan sosial masyarakat di berbagai negara. Setiap orang membutuhkan informasi, dalam berbagai situasi, dan perpustakaan memainkan peran sentral sebagai jembatan antara informasi dan komunitas.

Perpustakaan berperan sebagai pendukung informasi bahkan menjadi media pembelajaran bagi semua kalangan. Perpustakaan merupakan ruang terbuka bagi seluruh lapisan social masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Konsep layanan perpustakaan yang diterapkan bersifat inklusif, tidak eksklusif. Konsep ini telah diadopsi oleh beberapa negara di benua Asia, Finlandia bahkan di Tanzania. (W. D. Prasetyo & Utami, 2020).

Tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi adalah untuk meningkatkan penguasaan teknis dan informasi, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat,

serta memperkuat peran dan fungsi perpustakaan lebih dari sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku, namun menjadi sarana pembelajaran seumur hidup dan pemberdayaan masyarakat.

Perpustakaan inklusif adalah perpustakaan yang membantu masyarakat mengembangkan potensinya dengan memperhatikan keragaman budaya, menerima perubahan dan memberikan peluang bisnis, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, transformasi perpustakaan berbasis inklusi merupakan wujud perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dimana perpustakaan tidak hanya sekedar menjadi pusat sumber informasi tetapi lebih dari itu dapat bertransformasi menjadi pusat sosial budaya dengan memberdayakan dan mendemokratisasi masyarakat dan komunitas lokal, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Haryanti, 2019).

Pendekatan inklusif memandang perpustakaan sebagai subsistem sosial dari sistem sosial. Untuk itu perpustakaan harus dirancang

sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai manfaat yang besar bagi masyarakat. Melalui pendekatan inklusif, perpustakaan dapat menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh solusi yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Perpustakaan yang inklusif secara sosial adalah perpustakaan yang secara proaktif membantu individu dan komunitas mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, serta berkontribusi terhadap peningkatan jaringan sosial. Perpustakaan juga membantu masyarakat, orang dewasa dan keluarga belajar di perpustakaan. Perpustakaan yang membantu masyarakat mengembangkan potensinya dengan memperhatikan keberagaman budaya, bersedia menerima perubahan dan memberikan peluang usaha, melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia, dapat dikatakan sebagai perpustakaan yang berbasis inklusi. (Haryanti, 2019).

Dalam konsep perpustakaan berbasis inklusi, ada dua pendekatan dalam inklusi yakni diantaranya sebagai berikut

- a. Pendekatan sistem sosial atau pendekatan humanistik, pendekatan ini menganggap perpustakaan sebagai bagian dari subsistem sosial dari sistem masyarakat sehingga perpustakaan dirancang mempunyai nilai guna yang tinggi secara sosial.
- b. Melalui pendekatan sistem sosial atau pendekatan kehidupan manusia.(A. Prasetyo dkk., 2022).

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol

Adapun strategi yang perlu dipersiapkan dan perhatikan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol adalah sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan aksesibilitas: Perpustakaan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat di kalangan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau ekonomi. Oleh karena itu, perpustakaan harus

memperhatikan aspek aksesibilitas fisik, seperti ramah disabilitas, serta menyediakan layanan yang mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu program yang telah ada yakni ketersediaan buku elektronik yang dapat diakses di Telegram resmi Perpustakaan. (Amalia, 2019).

- b. Menyediakan koleksi yang inklusif: Perpustakaan harus menyediakan koleksi yang mencakup berbagai topik dan bahasa, sehingga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga harus memperhatikan keberagaman dalam koleksi, seperti koleksi yang mencakup berbagai jenis disabilitas atau koleksi yang mencakup budaya lokal. (Rasyida, 2022).
- c. Pelatihan dan pengembangan diri: Perpustakaan dapat menyediakan program pelatihan dan pengembangan diri bagi para pengguna (pemustaka), seperti pelatihan literasi digital atau pelatihan keterampilan hidup. Hal ini dapat membantu para pengguna (pemustaka) dalam

- meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.(Putri, 2022).
- d. Pelibatan masyarakat: Perpustakaan dapat melibatkan para pengguna (pemustaka) dalam pengembangan dan penyediaan layanan perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi para pengguna (pemustaka) dalam penggunaan perpustakaan serta meningkatkan relevansi layanan perpustakaan dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Peran pustakawan: Pustakawan memiliki peran penting dalam implementasi layanan berbasis inklusi sosial di perpustakaan. Pustakawan harus memiliki pemahaman yang baik tentang inklusi sosial dan mampu mengembangkan layanan perpustakaan yang inklusif.
- f. Pelatihan Staf: Staf perpustakaan harus menerima pelatihan yang memadai dalam melayani pengguna yang memiliki kebutuhan khusus. Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai kebutuhan, bahasa isyarat, atau penggunaan perangkat aksesibilitas.
- g. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi di perpustakaan. Pemanfaatan TIK termasuk penggunaan perangkat lunak aksesibilitas, situs web yang dapat diakses dengan mudah, dan aplikasi berbasis teknologi untuk membantu pengguna dengan berbagai kebutuhan.
- Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi haruslah holistik dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan komitmen untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan beragam pengguna, serta terus menerus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan para pengguna (pemustaka) yang berubah. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang sesungguhnya untuk semua lapisan para pemustaka di kalangan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.(Dahlia & Aminah, 2023).

3. Perpustakaan Berbasis Inklusi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol

Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang sudah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sejak tahun 2013. Layanan perpustakaan ini dibuka setiap hari dengan jadwal Senin hingga Kamis: 07.30 -15.30 dan Jumat: 07.45-16.00. Layanan yang disediakan sebelum adanya transformasi layanan adalah layanan sirkulasi, layanan peminjaman, layanan referensi dan pusat *research*.

Setelah adanya transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi maka terciptanya program pertama dalam pelaksanaan transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi pusat riset, layanan reference, layanan penelusuran literasi, layanan internet gratis dengan WiFi, layanan baca dan layanan wisata baca karya ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung hingga sekarang dengan beberapa transformasi layanan yang lainnya. (Sabriyanti & Batubara, 2023).

Layanan perpustakaan berbasis inklusi di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang diprogramkan dalam layanan berikut:

a. Layan pemustaka

Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi ini mencakup layanan

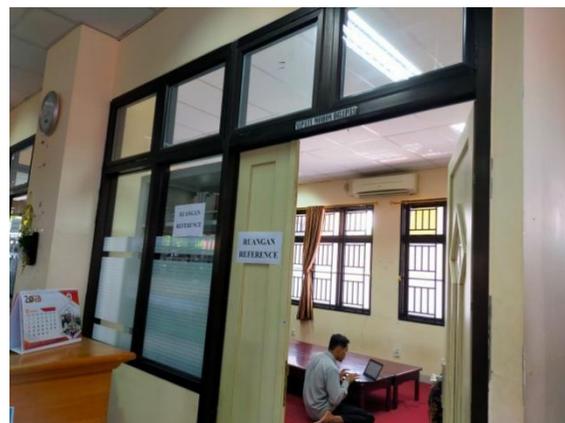
perpustakaan. Layanan ini hadir dalam bentuk program yang memberikan layanan seperti peminjaman buku, membaca buku, mencari buku yang ingin dicari secara digital.

Layanan ini disediakan untuk membantu pengguna secara bebas mencari informasi apapun dari bahan tertulis, cetak atau rekaman yang tersedia di perpustakaan. Layanan pengguna ini juga merupakan layanan kartu anggota secara manual atau online. Selain itu, layanan pengguna ini juga dapat diberikan dengan mengakses layanan perpustakaan digital online yang telah terhubung dengan layanan keanggotaan.





Gambar 1. Layanan Pemustaka
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol



Gambar 2. Layanan Reference
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol

b. Layanan Reference

Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi ini mencakup layanan reference. Layanan ini hadir dalam bentuk program yang memberikan layanan seperti jurnal-jurnal penelitian dan artikel ilmiah. Layanan ini disediakan untuk membantu pengguna secara bebas mencari informasi apapun dari bahan tertulis, cetak atau rekaman yang tersedia di perpustakaan. Adapun fasilitas yang disediakan adalah ruangan Ac yang nyaman dan bersih.



c. Layanan Pusat *Research*

Layanan pusat *research* merupakan tempat pemustaka untuk berkonsultasi dan bimbingan. Layanan pusat riset ini dilengkapi dengan fasilitas WiFi gratis sehingga memudahkan para pemustaka dalam mencari informasi, membuat tugas, dan berkonsultasi dengan para dosen-dosen.



Gambar 3. Pusat Riset
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol

d. Layanan Penelusuran Literasi

Layanan ini merupakan yang dilengkapi dengan SLiMs (*Senayan Library Management System*) adalah sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (*open source*) berbasis web. Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan koleksi tercetak dan terekam yang ada di perpustakaan.

perpustakaan dan literasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga diharapkan pemustaka akan terkenang dan ingin kembali lagi ke Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol. Layanan ini dilengkapi dengan fasilitas bersih dan rapi serta dilengkapi dengan ruangan yang ber-Ac.



Gambar 4. Penelusuran Literasi
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol

e. Layanan wisata baca

Layanan wisata baca bertujuan untuk pengenalan tentang dunia



Gambar 5. wisata baca
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol

Gambar 6. Layanan Karya Ilmiah
Sumber: Dokumen Perpustakaan
Pascasarjana UIN Imam Bonjol

f. Layanan Karya Ilmiah

Layanan ini menyediakan beragam judul Tesis dan Disertasi dengan berbagai jurusan yang ada di Program studi Pascasarjana UIN Imam Bonjol. Selain itu, Tesis dan Disertasi tersebut juga bias diakses secara online di Repository UIN Imam Bonjol Padang.

E. SIMPULAN

Dari hasil yang diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan perpustakaan berdasarkan penyertaan Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, antara lain peningkatan aksesibilitas, penyediaan koleksi pembelajaran komprehensif, pelatihan dan pengembangan pribadi, pusat *research*, peran pustakawan, penggunaan

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan pelatihan staf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang menciptakan perubahan atau pengembangan layanan inklusif pusat penelitian dan layanan referensi, layanan penelitian literasi, layanan internet gratis dengan WiFi, layanan membaca dan karya ilmiah dan layanan wisata baca dan layanan pusat research. Program tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa, dosen, dan pegawai khususnya di lingkungan Pascasarjana UIN Imam Bonjol untuk memperoleh keterampilan digitalisasi dan informasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, M. I. (2022). *Inklusi Adalah Pendidikan dengan Pendekatan Terbuka*.
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ef9d1c39a09/inklusi-adalah-pendidikan-dengan-pendekatan-terbuka-ini-penjelasan-nya>
- Amalia, R. A. (2019). *Dinas Kearsipan dan Perpustakaan / Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
<https://dkpus.babelprov.go.id/content/>
- Amelia, T. (2022). *Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya Pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus*. Universitas Lampung.
- Asari, A., Rachmaningsih, D. M., Saryono, D., Rahmah, E., Widiyawati, A. T., Sari, R., Handayani, F., Anna, N. E. V., & Fahrullah. (2022). *Manajemen Perpustakaan*. Get Press.
- Dahlia, R., & Aminah, S. (2023). Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 2(1).
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Izzah, R. N., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). INOVASI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA DALAM MENGEMBANGKAN

- LAYANAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL SAAT PANDEMI COVID-19. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/ap.v8i1.30154>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukaman, E. N. (2021). Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1).
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/FIHRIS/article/view/1804>
- Prasetyo, A., Inawati, I., & setiawan. (2022). Peran Pustakawan Dalam Implementasi Layanan Berbasis Inklusi Sosial. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/31366>
- Prasetyo, W. D., & Utami, D. (2020). Penguatan Perpustakaan Untuk Pembangunan: Sebuah Konsep Transformasi Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(0), Article 0. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47635>
- Putri, B. (2022). *Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah* [Other, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24946/>
- Rasyida, D. H. (2022). *Akses Pelayanan Perpustakaan Inklusif Bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/88086/Akses-Pelayanan-Perpustakaan-Inklusif-Bagi-Mahasiswa-Penyandang-Disabilitas-di-UPT-Perpustakaan-Universitas-Sebelas-Maret>
- Sabriyanti, A., & Batubara, A. K. (2023). INKLUSI SOSIAL SEBAGAI TRANSFORMASI LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan*

Komunikasi, 4(3), Article 3.

<https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.30>

1

Septiani, D. (2020). *Implementasi Layanan Inovasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Subarini, S. (2019). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/703/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial>